

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN STAD BERBANTU
YOUTUBE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPAS SISWA MI AL-ASYRIYAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nurul Fajri Ramadhani

NIM: 1052021037

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

TAHUN 2026 M/1446 H

PENGESAHAN PEMBIMBING

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN STAD BERBANTU
YOUTUBE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPAS SISWA MI AL-ASHRIYAH**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai
Salah Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan
Strata 1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

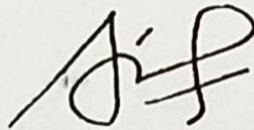
Diajukan Oleh:

NURUL FAJRI RAMADHANI

NIM 1052021037

Disetujui Oleh:

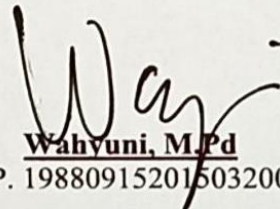
Pembimbing I



Nuraida, M.Pd

NIP. 197212031997032001

Pembimbing II



Wahyuni, M.Pd

NIP. 198809152015032004

PENGESAHAN PENGUJI

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN STAD BERBANTU YOUTUBE
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS
SISWA MI AL-ASYRIYAH**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri Langsa Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah

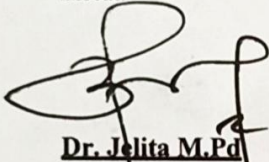
Pada hari / tanggal:

Senin, 26 Januari 2026 M

7 Syaban 1447 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

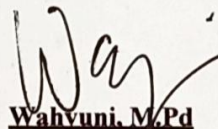
Ketua



Dr. Jelita M.Pd

NIP. 1969060519920320004

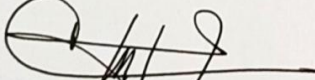
Sekretaris



Wahyuni M.Pd

NIP. 198809152015032004

Penguji I



Chery Julida Panjaitan, M.Pd

NIP. 198307242015032001

Penguji II



Dedek Nursiti Khodijah, M.Pd

NIP. 199211172022032001

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Sabaruddin, S.Pd.I., M.Si

NIP. 198108172003121007

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nurul Fajri Ramadhani
NIM : 1052021037
Fakultas/Program Studi : FTIK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis dengan judul **"Implementasi Pembelajaran Stad Berbantu Youtube Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa MI Al Ashriya"** untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa adalah benar merupakan hasil karya sendiri.

Apabila di kemudian hari atau terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang diberikan sesuai dengan ketentuan berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 2025
Yang membuat pernyataan,



Nurul Fajri Ramadhani

KATA PENGANTAR

وَمَنْ جَاهَدْنَا مَا جَاهَدْنَا نَفْسَهُمْ طَائِفَاتٌ لِّأَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Barang siapa bersungguh-sungguh, maka sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri.(QS. Al-Ankabut: 6)

Penulis menyampaikan rasa syukur dan puji syukur kepada Allah SWT atas kehadiran-Nya dan atas limpahan cinta, rahmat, dan petunjuk-Nya, yang memungkinkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media YouTube untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MI Al-Ashriyah”.

Skripsi ini merupakan perjalanan panjang yang penuh dengan doa, kesulitan, air mata, dan harapan, bukan sekadar laporan ilmiah. skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan, nasihat, dan doa dari orang-orang terkasih. Oleh karena itu, dengan rasa hormat dan kasih sayang yang setinggi-tingginya, penulis ingin menyampaikan penghargaan tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa;
2. Bapak Dr. Sabaruddin, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa;
3. Ibu Chery Julida Panjaitan, M.Pd selaku ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Ibu Dedek Nursiti Khadijah, M.Pd.I selaku sekretaris jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Dosen Pembimbing I, Ibu Nuraida M.Pd, yang dengan penuh kesabaran membimbing, menegur, memberi masukan, serta selalu mendorong penulis untuk terus berusaha lebih baik.
5. Dosen Pembimbing II, Ibu Wahyuni M.Pd, yang dengan tulus meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis hingga skripsi ini selesai.
6. Abah tercinta, yang tidak lain merupakan cinta pertama seorang anak perempuan, yang dengan kerja keras dan doa dalam diam selalu menjadi alasan penulis untuk tidak menyerah.
7. Mamak tersayang, yang merupakan kunci surgaku, yang setiap sujud dan tetes air matanya adalah kekuatan terbesar dalam hidup penulis untuk tidak menyerah mewujudkan cita-cita.
8. Kakak dan adik tercinta, yang senantiasa memberikan semangat, candaan, dan doa yang membuat langkah ini terasa lebih ringan.
9. Sahabat “Kerak 7” terbaik (Cut Nurul Azirah, Putri Tanjung, Aufa Zain, Nida Amalia, Putri Fadhilah, Nur Salsa Maulidia), yang selalu ada dalam suka dan duka, menjadi tempat berbagi cerita, tawa, bahkan keluh kesah, hingga perjalanan ini terasa lebih indah.
10. Teman-teman sekelas, yang telah memberikan kebersamaan, tawa, dan semangat kebersamaan selama masa kuliah, yang akan selalu penulis kenang.
11. Terlepas dari banyak tingkah laku dan dramanya karena tidak mau menyala tanpa diisi daya, laptop Acer legendaris saya dari tahun 2011 telah menjadi

teman setia melalui setiap sesi mengetik, revisi, dan perjalanan menulis yang panjang.

12. Terakhir, untuk diri saya sendiri. Saya menghargai ketekunanmu meskipun lelah. Kami menghargai keberanianmu dalam mencoba, bermimpi, dan bertahan hingga titik ini.

Penulis mengakui bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, beliau dengan hormat menerima setiap masukan dan rekomendasi untuk pengembangan di masa mendatang. Tesis ini diharapkan bermanfaat bagi penulis maupun pembaca yang mungkin menganggapnya berguna.

Langsa, 2026

Nurul Fajri Ramadhani

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRAK	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	8
BAB II	11
TINJAUAN TEORITIS.....	11
A. LandasanTeori	11
1. Hasil Belajar	11
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	14
3. Model Kooperatif Tipe STAD	17
4. Media Pembelajaran Youtube.....	19
5. Manfaat Media Youtube Bagi Pembelajaran.....	21
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Berfikir	26
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
B. Subjek Penelitian.....	31
C. Desain Penelitian Tindakan	31

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	34
E. Teknik Analisis Data	39
F. Kriteria Keberhasilan.....	40
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV	42
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan.....	74
BAB V.....	77
PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Soal Siklus I.....	35
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Soal Siklus II	35
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Soal Siklus III.....	36
Tabel 3.4 Lembar Angket Respon Siswa.....	37
Tabel 3.5 Kriteria Ketuntasan Minimal Yang Ditetapkan Sekolah	39
Tabel 4.1 Hasil Belajar Siklus I	49
Tabel 4.2 Hasil Belajar Siklus II	60
Tabel 4.3 Hasil Belajar Siklus III	70
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	73
Tabel 4.5 Rekapitulasi Respon Siswa	73

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Modul Ajar
- Lampiran 2. Tabel Respon Siswa
- Lampiran 3. Soal Siklus I, II, dan III
- Lampiran 4. Dokumentasi
- Lampiran 5. SK Pembimbing
- Lampiran 6. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7. Surat Balasan Sekolah

ABSTRAK

Nurul Fajri Ramadhani NIM 1052021037, Implementasi Pembelajaran STAD Berbantu Youtube Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa MI Al-Ashriyah

Pembimbing 1. Nuraida, M.Pd 2. Wahyuni, M.Pd

Penelitian ini didasari oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dengan bantuan media YouTube di kelas IV MI Al-Ashriyah. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 29 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan adalah test dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model STAD berbantu media YouTube dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 58,10 dengan ketuntasan 28%. Setelah tindakan pada siklus II meningkat menjadi 68,79 dengan ketuntasan 66%, dan pada siklus III mencapai rata-rata 85,17 dengan ketuntasan 90%. Selain itu, respon siswa terhadap pembelajaran kategori “sangat baik”. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, bersemangat, dan lebih mudah memahami materi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD berbantu YouTube efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS serta menumbuhkan motivasi dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di MI Al-Ashriyah.

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif, STAD, YouTube, Hasil Belajar, IPAS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Sosial (IPS) telah digabungkan menjadi satu kesatuan baru bernama Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sebagai hasil dari penerapan Kurikulum Independen di tingkat sekolah dasar. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2022, penyatuan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa tentang lingkungan sekitar mereka. Selain itu, diharapkan keterkaitan antara ilmu pengetahuan alam dan ilmu sosial ini akan meningkatkan pendidikan multikultural dan mendorong pemahaman yang lebih dalam tentang budaya lain, konteks sejarah, dan kondisi sosial ekonomi di Indonesia dan di seluruh dunia.¹

Tujuan pengajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di sekolah dasar adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang gagasan-gagasan ilmiah yang praktis dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengajaran ini menumbuhkan rasa ingin tahu, optimisme, dan pemahaman tentang bagaimana sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat saling berinteraksi. Lebih lanjut, pengajaran ini juga mengembangkan keterampilan prosedural untuk mempelajari lingkungan alam.²

¹Uznul Zakarina and Avelya Deysi Ramadya, 'Integrasi Mata Pelajaran Ipa Dan Ips Dalam Kurikulum Merdeka Dalam Upaya Penguatan Literasi Sains Dan Sosial Di Sekolah Dasar', *Damhil Education Journal*, 4 (2024), 50–56.

²Ikha Nur Jannah, 'Efektivitas Penggunaan Multimedia Dalam Pembelajaran IPA Di SD', *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4.1 (2020), 54 <<https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24135>>.

Di sekolah dasar, pengajaran studi sosial (IPS) sangat penting. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang kehidupan sosial dan lingkungan. Berbagai media, termasuk buku, materi video, media sosial, dan pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari, dapat meningkatkan proses pembelajaran ini. Diharapkan bahwa dengan mempelajari IPS, siswa akan memperoleh pengetahuan tentang sikap, nilai-nilai, moralitas, dan keterampilan hidup praktis.³

Hasil belajar dalam mata pelajaran sains dan studi sosial mungkin berbeda tergantung pada sejumlah faktor. Peneliti di MI Al-Ashriyah menemukan bahwa hanya hasil belajar kognitif siswa kelas empat dalam studi sosial yang tidak memadai. Dari tiga puluh siswa, hanya dua puluh satu (72%) yang mampu memenuhi tingkat penyelesaian pembelajaran. Hasil belajar kognitif yang rendah merupakan salah satu masalah utama di antara beberapa masalah lainnya. Menurut penelitian Jannah dkk., siswa di SDN 001 Loa Kulu hanya memenuhi 52,1% dari tujuan pembelajaran studi sosial.⁴ Menurut investigasi awal, variabel eksternal berpengaruh pada hasil belajar kognitif siswa kelas empat studi sosial yang buruk.⁵ Utari Oktaviani dkk. menyatakan bahwa kurangnya orisinalitas dan

³Jumriani Jumriani and others, 'Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013', *Jurnal Basicedu*, 5.4 (2021), 2027–35.

⁴ Alda Misbahul Jannah and La Djangka, 'Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar', 3.2 (2023), 277–88.

⁵Ridho Aditya, Muh. Mabrur Haslan, and Yuliatin, 'Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman', *Pendidikan Sosial Keberagaman*, 6.1 (2019), 57–66.

inovasi guru di kelas merupakan salah satu faktor eksternal yang menyebabkan hasil belajar siswa yang buruk.⁶

Pembelajaran masih berulang, tidak menarik, dan jarang memanfaatkan sumber belajar lainnya. Pembelajaran di sekolah dasar membosankan karena banyak kegiatan masih tradisional dan berpusat pada ceramah. Siswa mungkin menjadi bosan akibat pengajaran yang membosankan ini. Kelas sains adalah salah satu contoh yang jelas. Hasil pembelajaran kognitif yang kurang ideal disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.⁷

Komunikasi yang efektif antara komponen pembelajaran dapat mengarah pada keberhasilan belajar. Penggunaan media pendidikan merupakan salah satu teknik untuk mendorong koneksi dan komunikasi yang menarik dan produktif. Selain itu, media yang disesuaikan dengan kekhasan siswa dan materi pembelajaran yang disajikan dengan cara yang orisinal dan menarik akan mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam pendidikan mereka.⁸

Pendekatan pembelajaran kooperatif STAD adalah salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran kooperatif yang telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar adalah model STAD (Student Teams Achievement Divisions). Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dengan

⁶Utari Oktaviani and others, 'Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Tonjong', *MATH LOCUS: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 1.1 (2020), 1–6 <<https://doi.org/10.31002/mathlocus.v1i1.892>>.

⁷Dwi Okta Puspitaningdyah, 'Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas Dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS SD', *Joyful Learning Journal*, 7.1 (2018), 39–47.

⁸Hendrik Hendrik, 'Analisis Manfaat Media Youtube Dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas V Sdn 7 Kesu', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 1.1 (2023), 162–73.

mengajak mereka berkolaborasi dalam kelompok kecil untuk saling membantu dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan guru.⁹

STAD adalah sebuah kerangka kerja pembelajaran berkelompok yang memberikan penekanan utama atau fokus belajar pada keberhasilan dari setiap tim siswa yang terbentuk. Artinya, keberhasilan belajar tidak hanya dilihat dari pencapaian individu, melainkan dari bagaimana kinerja seluruh anggota tim berkontribusi terhadap tujuan bersama yang telah ditetapkan. Dalam implementasi kooperatif tipe STAD, setiap anggota yang tergabung dalam sebuah tim atau kelompok yang memiliki tanggung jawab individual untuk menyelesaikan serangkaian evaluasi formatif berupa kuis yang diberikan oleh pendidik. Aspek pertanggungjawaban pribadi ini penting karena meskipun bekerja dalam tim, pemahaman dan penguasaan materi secara individu tetap menjadi fondasi penting bagi keberhasilan tim secara keseluruhan.¹⁰

Jika materi pembelajaran yang menarik dan mudah diakses disediakan, pendekatan pembelajaran kooperatif STAD akan diimplementasikan dengan lebih sukses. YouTube adalah salah satu media yang memungkinkan. Berdasarkan temuan akademisi bahwa siswa lebih tertarik dan bersemangat ketika kursus disampaikan menggunakan media berbasis komputer atau visual, YouTube dipilih

⁹Asman Ardiyansyah, Eka Junaidi, and Saprizal Hadisaputra, 'Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar Kimia', *Chemistry Education Practice*, 2.2 (2019), 44.

¹⁰Endang Suprapti, 'Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe STAD Dengan Media Powerpoint Ispring Pada Materi Jajargenjang, Layang-Layang Dan Trapesium Di Kelas VII SMP', *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 1.1 (2016), 57 .

untuk pendidikan sains.¹¹ Untuk meningkatkan hasil pembelajaran kognitif siswa, YouTube digunakan untuk membuat materi pembelajaran sains "Saya dan Kebutuhan Saya" untuk siswa kelas empat. Menurut studi sebelumnya, penggunaan video pendidikan seperti yang ada di YouTube diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan kognitif siswa dan mungkin meningkatkan prestasi akademik mereka.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Soleha, dkk dengan judul Penerapan Model PJBL Berbantuan Media Youtube Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Seni Rupa Siswa Kelas II Sd Inpres Palupi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video YouTube untuk melengkapi pembelajaran berbasis proyek (PJBL) di kelas seni rupa di Sekolah Dasar Palupi Inpres secara signifikan meningkatkan nilai siswa dari siklus pertama ke siklus kedua. Hanya 66% nilai siswa pada siklus pertama yang mencapai standar, dan 33% masih kurang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun PJBL dan YouTube memiliki efek yang bermanfaat, sejumlah aspek pelaksanaannya perlu ditingkatkan, termasuk penggunaan teknik pengajaran partisipatif yang lebih banyak dan materi yang lebih relevan dengan pengalaman siswa. Guru melakukan perbaikan pada siklus kedua dengan memberikan contoh proyek seni yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan dengan menjelaskan lebih detail setelah video diputar. Untuk memperhitungkan perbedaan tingkat pemahaman siswa, evaluasi juga dibuat lebih mudah

¹¹Trisnaning Legiowati and others, 'Penjumlahan Dan Pengurangan Dengan Media Pembelajaran Video Youtube Untuk Kelas I Sd / Mi', 148–58.

¹²Arief Reza Indra Saputra and others, 'Efektifitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Online', *Jurnal Literasi Digital*, 3.1 (2024), 1–11.

disesuaikan. Akibatnya, hanya 3% siswa yang gagal memenuhi nilai standar pada siklus kedua, dibandingkan dengan 97% yang berhasil. Peningkatan ini menunjukkan bagaimana pendekatan PJBL, yang didukung oleh YouTube, dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Studi ini menghadirkan inovasi dalam sejumlah hal dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Pertama, studi ini menggunakan metodologi pembelajaran STAD. Kedua, mata kuliah sains khususnya, "Saya dan Kebutuhan Saya" dan "Bagaimana Saya Memenuhi Kebutuhan Saya" ditingkatkan.

Berdasarkan deskripsi dalam latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat topik permasalahan di atas dengan judul **“Implementasi Pembelajaran STAD Berbantu Youtube Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa MI Al-Ashriyah”**.

B. Batasan Masalah

Mengingat penulis memiliki sejumlah keterbatasan, termasuk waktu, energi, dan bakat, sejumlah isu akan dibatasi berdasarkan latar belakang masalah tersebut. Berikut adalah batasan masalah penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD, media ajar youtube, dan hasil belajar IPS.
2. Objek penelitian ini adalah siswa kelas IV A MI Al-Ashriyah.
3. Materi yang diajarkan adalah Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita, Topik A. Aku dan Kebutuhanku dan Topik B. Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhanku.

4. Hasil belajar yang akan ditingkatkan adalah hasil belajar kognitif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan isu-isu terkini, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajarsiswa kelas IV MI Al-Ashriyah yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu youtube?
2. Bagaimana respon siswa kelas IV MI Al-Ashriyah yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu youtube?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas IV MI Al-Ashriyah yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu youtube.
2. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa kelas IV MI Al-Ashriyah yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu youtube.

E. Manfaat Penelitian

Masyarakat umum diharapkan dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini dalam sejumlah cara, termasuk:

1. Secara teoritis

Temuan studi ini berpotensi untuk memperluas pengetahuan dan informasi, berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan, atau digunakan sebagai bahan bacaan dan dipertimbangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

2. Secara praktis

- a. Guru dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan penilaian dan melihat cakupan upaya mereka untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan atau model untuk mengembangkan lingkungan belajar yang meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Sekolah dapat menggunakan penelitian ini sebagai panduan atau model untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik.
- c. Temuan studi ini diharapkan dapat memberikan informasi dan saran kepada pembaca tentang inisiatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga memungkinkan pembaca untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar.

F. Definisi Operasional

1. Proses melaksanakan atau mempraktikkan suatu konsep umumnya disebut sebagai implementasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah proses melaksanakan tindakan yang direncanakan. Frasa "implementasi" sering digunakan untuk menggambarkan tindakan

yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses mengubah ide, konsep, kebijakan, atau penemuan menjadi tindakan nyata yang menghasilkan efek bermanfaat seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap juga dikenal sebagai implementasi.

2. Dalam pembelajaran kooperatif STAD, siswa berkolaborasi dalam kelompok kecil yang beragam untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam pendekatan ini, siswa terlibat, berbagi ide, dan saling mendukung selain belajar secara mandiri. Meningkatkan hasil belajar siswa adalah salah satu tujuan pembelajaran kooperatif STAD.¹³
3. YouTube telah berkembang menjadi platform berbasis video yang menawarkan informasi instruksional terkait tema studi sosial sekolah dasar "Aku dan Kebutuhanku" dalam bentuk penjelasan, animasi, dan simulasi. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang kebutuhan manusia dan jenis-jenisnya dalam kehidupan sehari-hari, guru menggunakan YouTube sebagai metode untuk menyediakan konten "Aku dan Kebutuhanku" dengan cara yang lebih menarik, terlihat, dan mudah dipahami bagi siswa.
4. Dalam penelitian Andri Yandi dkk., Sudjana dan Ibrahim menyatakan bahwa hasil belajar dapat diamati melalui perubahan perilaku umum siswa, termasuk kapasitas mereka untuk berpikir, emosi, dan tindakan, yang mengikuti keterlibatan mereka dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Peningkatan yang bermanfaat ini akan dihasilkan dari

¹³Wahyuni and Rahmiati, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv Sekolah Dasar', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.4 (2022), 1220–29.

proses pengajaran dan pembelajaran yang efisien yang dibuat dan dilakukan oleh pendidik. Akibatnya, hasil belajar siswa menawarkan ringkasan keterampilan, pertumbuhan, dan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.¹⁴

¹⁴Andri Yandi, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)', *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1.1 (2023), 13–24.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Selama semester ganjil tahun ajaran 2025–2026, penelitian ini dilakukan di MI Al-Ashriyah. Subjek penelitian terdiri dari 29 siswa kelas IV A 16 laki-laki dan 13 perempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran STAD yang dibantu YouTube diimplementasikan untuk meningkatkan hasil belajar sains dan untuk mengetahui bagaimana siswa di MI Al-Ashriyah menanggapi pembelajaran ini.

Tiga putaran penelitian telah dilakukan. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan dan satu tes hasil belajar. Alat yang digunakan adalah:

1. Tes hasil belajar untuk mengukur kapasitas mental siswa.
2. Survei untuk mengevaluasi bagaimana siswa bereaksi terhadap proses pendidikan.

1. Penjelasan Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan Siklus I berfokus pada persiapan menyeluruh untuk memanfaatkan YouTube dalam menjalankan pendekatan pembelajaran kooperatif STAD (Student Teams Achievement Divisions). Analisis kebutuhan dan pembuatan modul pembelajaran merupakan langkah awal yang penting. Instruktur memahami konten sains dan yang berkaitan dengan sains, khususnya "Saya dan Kebutuhan Saya". Modul pelatihan mencakup

alokasi waktu yang jelas untuk presentasi video serta sintaks STAD lengkap (presentasi kelas, kerja tim, kuis individu, skor peningkatan, dan penghargaan tim).

Langkah perencanaan berikutnya adalah persiapan media dan sumber belajar. Guru mempersiapkan video di YouTube yang telah dibuat sebelumnya. Kriteria video youtube meliputi relevansi dengan materi IPAS yang diajarkan yaitu materi aku dan kebutuhanku, durasi yang tidak terlalu panjang, kualitas visual yang baik, dan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa MI.

Selain video, guru menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang untuk mendorong diskusi tim dan pemecahan masalah berdasarkan konten video aku dan kebutuhanku. LKPD yang dirancang yaitu siswa bekerja sama menggunting dan menempelkan barang yang termasuk kebutuhan pada tabel kebutuhan dan menempelkan barang yang termasuk keinginan pada tabel keinginan dengan melalui diskusi kelompok.

Tahap penting lainnya adalah penyiapan instrumen penelitian dan pembentukan tim. Instrumen angket disiapkan untuk merekam sejauh mana sintaks STAD dan penggunaan YouTube terlaksana, serta mengukur keaktifan dan respons siswa. Secara bersamaan, guru melakukan pembentukan kelompok atau tim belajar yang heterogen berdasarkan kemampuan akademis (tinggi, sedang, dan rendah) yang didapatkan dari nilai Pra-Siklus. Pembentukan tim yang seimbang ini sangat penting untuk

memastikan adanya tutor sebaya dan kerja sama yang efektif dalam model STAD.

Selain penyiapan instrumen angket guru juga menyiapkan soal tes yang terdiri dari 5 soal essay yang dibuat berdasarkan materi pada video youtube aku dan kebutuanku. Soal tes yang diberikan meliputi C2, C3, dan C4.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dimulai dengan tahap presentasi kelas, yang merupakan bagian penting dalam model STAD dan menjadi titik utama media YouTube. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan memandu siswa membaca doa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan apersepsi. Guru menanyakan: *“Apa saja benda yang kalian butuhkan untuk hidup?, Apakah semua yang kita inginkan harus kita miliki?”*. Siswa menjawab secara bergantian: *“Kita butuh makanan, pakaian, rumah, Bu. Tidak semuanya, Bu, karena tidak semua yang kita inginkan penting.”*

Guru menanggapi dengan memberikan pujian, lalu menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu, yaitu mengenal perbedaan antara kebutuhan dan keinginan.

Guru menayangkan video YouTube berdurasi 5 menit berjudul *“Kebutuhan dan Keinginan dalam Kehidupan Sehari-hari.”*

Selama pemutaran video guru sesekali menghentikan video dan bertanya:

“Apa yang kalian lihat di video tadi? Siapa yang sedang berbelanja? Mengapa ia memilih membeli makanan dulu daripada mainan?”

Siswa menjawab dengan antusias: *“Karena makanan lebih penting, Bu!”*

“Kalau mainan itu keinginan, Bu.”

Video ini berfungsi sebagai pengganti atau pelengkap ceramah guru. Selama penayangan, guru memastikan semua siswa fokus dan membuat catatan singkat. ASR dan FAA tidak focus terhadap video yang ditayangkan, ada juga DM dan AS juga masih suka berjalan-jalan kesana-kemari. Penggunaan media visual ini bertujuan untuk menarik minat awal siswa dan memberikan pemahaman konsep secara seragam sebelum masuk ke kerja kelompok.

Setelah video selesai, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok heterogen berisi 5–6 orang untuk melakukan diskusi antar kelompok. Kemudian guru menjelaskan kembali konsep kebutuhan–keinginan dengan contoh nyata di sekitar mereka. Selanjutnya siswa mendiskusikan dan mengisi LKPD 1, menjodohkan gambar dengan kalimat yang sesuai.

Setelah presentasi konsep melalui video, tindakan berlanjut ke tahap kerja tim. Beberapa siswa keberatan saat anggota kelompok tidak sesuai dengan keinginan mereka. Siswa yang telah dibagi menjadi kelompok-kelompok heterogen mulai berdiskusi. RA tidak mau berdiskusi dengan teman kelompoknya karena bukan teman yang dia inginkan, begitu juga MM, NF, FAA, dan AS. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi gambar-gambar yang harus digunting dan ditempelkan pada tabel keinginan dan kebutuhan yang tersedia dan harus diselesaikan bersama. Guru memberikan arahan kepada siswa yang tidak mau berdiskusi dengan kelompoknya dan kembali ke tempat kelompoknya mengerjakan tugas Tugas

ini dirancang untuk memaksa siswa mengaplikasikan konsep dari video YouTube. Guru memberikan pertanyaan acak seperti:

“Sebutkan tiga kebutuhan utama manusia! Mengapa mainan tidak termasuk kebutuhan pokok? Apa akibat jika kebutuhan kita tidak terpenuhi?”

Siswa menjawab bergiliran dengan semangat.

Guru mendorong partisipasi dengan kalimat motivatif seperti,

“Bagus, kelompok tiga! Siapa yang bisa menambahkan pendapat dari kelompok lain?”. Kelompok yang menjawab benar terbanyak diberi stiker “Kelompok Hebat Hari Ini.”

Dalam tahap ini, interaksi kooperatif mulai terjadi siswa berkemampuan tinggi menjadi tutor sebaya bagi yang lain, dan siswa harus bekerja sama untuk mencapai satu jawaban tim. Interaksi guru-siswa berjalan aktif. Guru tidak hanya memberikan pertanyaan, tetapi juga menindaklanjuti dengan pertanyaan pemandu agar siswa berpikir lebih kritis:

Guru: “Kalau sepatu kita rusak, apakah itu kebutuhan atau keinginan?”

Siswa: “Kebutuhan, Bu.”

Guru: “Mengapa kamu berpendapat begitu?”

Siswa: “Karena kita perlu sepatu untuk sekolah. Kalau rusak, harus diganti.”

Guru: “Hebat, kamu bisa menjelaskan alasannya.”

Langkah berikutnya adalah tahap kuis individu. Kuis ini diberikan segera setelah kerja tim selesai. Kuis harus dikerjakan secara mandiri tanpa bantuan anggota tim lain. Tujuan dari kuis ini adalah untuk mengukur pemahaman

individu dan memastikan bahwa semua anggota tim bertanggung jawab atas materi yang telah dipelajari. Hasil kuis individu ini menjadi data utama untuk menghitung skor peningkatan individual, yang menjadi ciri khas model STAD. Terdapat banyak dari siswa yang masih keliru dalam menjawab soal tes yang guru berikan, banyak juga yang masih bertanya dengan dan mengeluh tidak tahu jawabannya.

Setelah kuis, tindakan dilanjutkan dengan tahap perhitungan dan pengumuman skor peningkatan tim. Guru atau dibantu oleh observer menghitung skor peningkatan setiap individu. Skor ini kemudian diakumulasikan untuk menentukan skor tim. Pengumuman tim yang mendapatkan kategori Great Team atau Super Team dilakukan segera. Pemberian penghargaan tim pada tahap ini berfungsi sebagai motivator ekstrinsik yang sangat kuat, mendorong tim yang belum berhasil untuk bekerja lebih keras pada siklus berikutnya, serta memperkuat ketergantungan positif antar anggota.

c. Observasi Siswa

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Berdasarkan hasil tes evaluasi, rata-rata nilai siswa hanya mencapai 58,10 dengan ketuntasan belajar sebesar 28%, atau hanya 8 dari 29 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (75). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan awal model pembelajaran STAD berbantu YouTube belum berjalan optimal. Siswa masih belum mampu memahami materi dengan baik, terutama dalam

membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Sebagian besar siswa masih pasif dan hanya mengikuti jalannya pembelajaran tanpa banyak terlibat dalam diskusi maupun tanya jawab.

Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru, terlihat bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam mengelola kelas secara menyeluruh. Guru telah menayangkan video pembelajaran dari YouTube, namun belum memberikan pemanduan atau pertanyaan reflektif yang cukup untuk menstimulasi pemikiran siswa. Akibatnya, perhatian siswa sering teralih selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas kelompok belum maksimal karena ada beberapa siswa yang enggan berdiskusi dengan teman yang tidak sukainya.

Sementara itu observasi terhadap aktivitas siswa, siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi cenderung mendominasi diskusi kelompok, sedangkan siswa lain bersikap pasif dan menunggu arahan. Secara keseluruhan, keterlibatan siswa dalam pembelajaran baru mencapai tingkat rendah–sedang.

Tabel 4.1 hasil belajar siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AA	80	✓	
2.	AS	25		✓
3.	ASR	45		✓
4.	ATM	60		✓
5.	AAI	70		✓
6.	AIZ	90	✓	
7.	AtZ	70		✓
8.	AyZ	65		✓
9.	AzA	0		✓
10.	DM	70		✓
11.	FAA	70		✓
12.	FzN	65		✓
13.	FN	50		✓
14.	FAM	70		✓
15.	KIS	75	✓	
16.	KHS	65		✓
17.	MM	85	✓	
18.	MAM	65		✓
19.	M	95	✓	
20.	NF	60		✓
21.	OA	55		✓
22.	RA	0		✓
23.	RS	20		✓

24.	SN	80	✓	
25.	SJR	85	✓	
26.	TAN	80	✓	
27.	US	65		✓
28.	YAB	20		✓
29.	YH	0		✓
Jumlah		1685		
Rata-rata		58,10		
Persentase ketuntasan		28%		
Persentase ketidaktuntasan		72%		

Hasil belajar siswa pada siklus I masih relatif rendah, menurut Tabel 4.1. Rata-rata skor siswa hanya 58,10 menunjukkan hal ini dengan jelas. Hanya delapan dari dua puluh sembilan siswa yang memenuhi Kriteria Penyelesaian Minimum (75), sedangkan dua puluh satu siswa lainnya belum menyelesaikan kursus. Jika dinyatakan dalam persentase, tingkat penyelesaian pembelajaran siswa hanya 28%, tetapi tingkat ketidakselesaian tetap tinggi yaitu 72%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum optimal, dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, modifikasi harus dilakukan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan data observasi, refleksi Siklus I menyimpulkan bahwa tindakan implementasi STAD berbantu YouTube perlu disempurnakan. Peningkatan hasil belajar yang dicapai belum memadai untuk menghentikan tindakan. Poin-poin kritis yang menjadi sorotan adalah:

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi sorotan utama dalam pelaksanaan tindakan.

Pertama, sebagian siswa tidak mau berdiskusi dengan teman sekelompoknya yang tidak dia inginkan. Hal ini disebabkan oleh faktor hubungan sosial antarsiswa yang belum terbentuk dengan baik, serta kurangnya pembiasaan untuk bekerja sama dengan teman yang berbeda karakter. Idealnya, dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD setiap siswa dapat bekerja sama dengan siapa pun tanpa memilih-milih teman, karena keberagaman dalam kelompok justru dapat memperkaya proses belajar. Solusinya, pada pertemuan berikutnya guru perlu memberikan pengarahan tentang pentingnya kerja sama, membentuk kelompok secara acak agar siswa belajar beradaptasi, serta memberikan penghargaan kepada kelompok yang mampu bekerja kompak meskipun anggotanya beragam.

Kedua, aktivitas kelompok belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh sebagian siswa yang masih pasif dan belum memahami peran masing-masing dalam kelompok. Idealnya, dalam kegiatan STAD setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab individu yang jelas, baik sebagai pencatat, pembaca, maupun penyaji hasil diskusi. Solusinya, pada pertemuan berikutnya guru harus memperjelas pembagian peran di awal kegiatan dan

memberikan instruksi yang spesifik agar semua siswa berpartisipasi aktif dalam tugas kelompok.

Ketiga, guru belum menguasai kelas dengan baik. Hal ini tampak dari masih adanya siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan suasana kelas yang belum sepenuhnya kondusif. Idealnya, guru mampu mengelola kelas dengan baik, menjaga fokus siswa, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan namun tetap terkendali. Solusinya, pada pertemuan berikutnya guru dapat menggunakan strategi pengelolaan kelas seperti memberikan isyarat verbal dengan berkata “Semua mata ke depan, Ibu ingin kalian perhatikan video yang sedang ibu tayangkan.” Kalimat tersebut diucapkan dengan nada tenang namun tegas untuk mengembalikan fokus siswa dan nonverbal dengan membuat kesepakatan ice breaking berupa (tepuk sahutan), peraturannya jika ibu tepuk tangan tiga kali maka anak-anak harus membalas sekali tepukan dengan serentak untuk mengatur perhatian siswa, memperbanyak interaksi dua arah melalui tanya jawab, serta menegur siswa dengan cara yang positif ketika tidak memperhatikan.

Keempat, guru kurang menguasai materi dengan baik. Hal ini disebabkan oleh persiapan yang masih terbatas dan pemanfaatan media yang belum optimal. Idealnya, guru memahami dengan mendalam konsep dan konteks materi yang akan diajarkan agar mampu memberikan penjelasan yang tepat dan menarik bagi siswa. Solusinya, pada pertemuan selanjutnya guru perlu mempelajari kembali materi sebelum mengajar.

Kelima, perhatian guru terhadap siswa masih kurang fokus karena guru lebih banyak berkonsentrasi pada kelompok tertentu saja. Akibatnya, beberapa kelompok lain tidak terpantau secara optimal. Idealnya, guru dapat membagi perhatian secara merata kepada seluruh kelompok agar tidak ada siswa yang tertinggal dalam pembelajaran. Solusinya, pada pertemuan berikutnya guru perlu membuat jadwal rotasi pengawasan atau mencatat kelompok yang telah dibimbing agar semua mendapat perhatian yang seimbang.

Keenam, nilai hasil belajar siswa masih rendah karena sebagian besar siswa belum memahami konsep dasar materi, guru sudah menjelaskan mana kebutuhan dan mana keinginan, namun siswa masih kesulitan dalam membedakannya. Hal ini berkaitan erat dengan faktor-faktor sebelumnya, seperti rendahnya aktivitas belajar, kurangnya kerja sama, dan bimbingan guru yang belum maksimal. Idealnya, setelah penerapan model pembelajaran STAD berbantu YouTube, sebagian besar siswa mencapai nilai di atas KKM (≥ 75). Solusinya, pada pertemuan berikutnya guru perlu memperbaiki kualitas pembelajaran pada siklus berikutnya dengan meningkatkan kejelasan penjelasan, memperbanyak tanya jawab interaktif, dan memberikan latihan tambahan secara bertahap.

Oleh karena itu, diputuskan bahwa tindakan harus dilanjutkan ke Siklus II dengan fokus pada perbaikan kelemahan-kelemahan ini.

2. Siklus II

Implementasi Siklus II bertujuan untuk mengatasi kekurangan Siklus I. Fase perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada Siklus II identik dengan fase pada Siklus I.

a. Perencanaan

Perencanaan Siklus II didasarkan pada prinsip koreksi dan penguatan, bertujuan untuk mengatasi kelemahan mendasar yang teridentifikasi, yaitu interaksi kelompok yang buruk dan masalah penguasaan guru. Modul ajar akan disesuaikan untuk menekankan tanggungjawab individu dalam tim STAD. Pelajaran sains akan berlanjut ke topik berikutnya, Aku dan Keinginanku, tetapi akan dimulai dengan mengulang kembali bagian tentang keinginan dan harapan.

Untuk mengatasi masalah siswa yang tidak mau berdiskusi dan aktivitas kelompok yang rendah, perencanaan akan fokus pada perubahan struktur peran tim. Guru juga harus memperjelas pembagian peran di awal kegiatan dan memberikan instruksi yang spesifik agar semua siswa berpartisipasi aktif dalam tugas kelompok. Guru akan secara jelas memberikan pengarahan tentang pentingnya kerja sama, membentuk kelompok secara acak agar siswa belajar beradaptasi, serta memberikan penghargaan kepada kelompok yang mampu bekerja kompak meskipun anggotanya beragam.

Terkait masalah penguasaan kelas dan materi oleh guru, perencanaan Siklus II menuntut persiapan guru yang lebih matang. Untuk penguasaan kelas guru menggunakan strategi seperti memberikan isyarat verbal dengan

berkata “Semua mata ke depan dan fokus, Ibu ingin kalian perhatikan video yang sedang ibu tayangkan.” Kalimat tersebut diucapkan dengan nada tenang namun tegas untuk mengembalikan fokus siswa dan nonverbal dengan membuat kesepakatan ice breaking berupa (tepuk sahutan), peraturannya jika ibu tepuk tangan tiga kali maka anak-anak harus membalas sekali tepukan dengan serentak untuk mengatur perhatian siswa, memperbanyak interaksi dua arah melalui tanya jawab, serta menegur siswa dengan cara yang positif ketika tidak memperhatikan. Guru juga membuat jadwal rotasi pengawasan atau mencatat kelompok yang telah dibimbing agar semua mendapat perhatian yang seimbang

Untuk mengatasi indikator utama, yaitu nilai siswa yang masih rendah, perencanaan akan mengoptimalkan tahapan inti STAD: Kuis dan Penghargaan. guru perlu memperbaiki kualitas pembelajaran pada siklus II ini dengan meningkatkan kejelasan penjelasan untuk materi kebutuhan dan keinginan, memperbanyak tanya jawab interaktif terkait materi aku dan kebutuhanku, dan memberikan latihan tambahan secara bertahap.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I dimulai dengan tahap presentasi kelas namun pada siklus II ini lebih terfokus. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan memandu siswa membaca doa. Dilanjutkan dengan mengulang materi siklus I yaitu Kebutuhan dan Keinginan, dan memberikan pertanyaan “*Minggu lalu kita belajar tentang apa, ya?*” dan “*Siapa yang bisa menyebutkan contoh kebutuhan dan*

keinginan?” Beberapa siswa memberikan jawaban dengan menyebutkan contoh kebutuhan seperti makanan dan pakaian serta contoh keinginan seperti mainan dan sepeda. Instruktur kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini, yang meliputi pemahaman berbagai jenis kebutuhan manusia, termasuk kebutuhan primer, sekunder, dan tersier, serta memberikan dukungan untuk jawaban siswa.

Sebelum menayangkan video YouTube guru membuat kesepakatan ice breaking tepuk sahutan, dengan peraturannya jika ibu tepuk tangan tiga kali maka anak-anak harus membalas sekali tepukan dengan serentak untuk mengatur perhatian siswa. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan penjelasan singkat mengenai jenis-jenis kebutuhan. Bersama dengan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari, penjelasan dimulai dengan deskripsi kebutuhan primer, kemudian berlanjut ke kebutuhan sekunder, dan akhirnya diakhiri dengan kebutuhan tersier. Siswa diinstruksikan untuk duduk dalam kelompok STAD yang telah dibentuk sebelumnya setelah presentasi.

Selanjutnya, guru menayangkan video pembelajaran dari YouTube yang membahas jenis-jenis kebutuhan manusia. Sebelum video diputar, siswa diingatkan untuk menyimak dengan baik dan mencatat hal-hal penting. Selama pemutaran video, siswa tampak fokus memperhatikan tayangan dan mencatat contoh kebutuhan yang ditampilkan.

Setelah video diputar, guru melakukan tanya jawab:

Guru: “Mengapa nasi ini termasuk kebutuhan primer?”

Siswa: “Karena nasi itu penting kali bu kalau gak ada bisa mati, Bu.”

Guru: “Bagus! Nah, menurut kalian, kenapa juga pakaian harus masuk ke kebutuhan primer?”

Siswa: “Biar kalau kita jalan-jalan gak nampak aurat buk.”

Guru secara aktif mengendalikan kelas sebelum dan sesudah penayangan video, memastikan transisi ke aktivitas berikutnya berlangsung cepat dan tertib, menunjukkan penguasaan kelas yang lebih baik.

Tindakan dilanjutkan ke tahap kerja tim yang kini menerapkan perubahan struktur peran. Guru merubah anggota kelompok namun tetap terdiri dari siswa dengan nilai tinggi, sedang dan rendah. Siswa secara sadar menerima dan melaksanakan peran yang dirubah. LKPD telah dimodifikasi sehingga penyelesaian tugas membutuhkan kontribusi wajib dari setiap peran. Kemudian siswa bekerja dalam kelompok STAD dengan LKPD “Kartu Identifikasi Kebutuhan”. Siswa diminta untuk mendiskusikan dan mengelompokkan kartu-kartu tersebut ke dalam kategori kebutuhan primer, sekunder, tersier, atau keinginan. Selama kegiatan diskusi berlangsung, guru berkeliling memberikan bimbingan dan arahan.

Guru juga memberikan pertanyaan penuntun seperti, *“Mengapa benda ini termasuk kebutuhan primer?”* atau *“Apa alasan kalian memasukkan kartu ini ke dalam kebutuhan sekunder?”* sehingga diskusi kelompok berjalan lebih terarah dan melibatkan seluruh anggota kelompok. Siswa tampak antusias berdiskusi. Saling menanggapi pendapat dengan kalimat sederhana seperti:

Setelah diskusi, perwakilan tiap kelompok menyampaikan hasilnya. Guru memberikan penguatan dengan menyimpulkan:

Setelah itu, setiap kelompok bergiliran mempresentasikan temuan diskusi mereka kepada kelas. Perwakilan kelompok memberikan penjelasan tentang pengelompokan mereka dan alasan di baliknya. Instruktur mengoreksi kesalahan konseptual dan mengulangi jawaban yang benar.

Langkah berikutnya adalah kuis individu. Kuis ini dilaksanakan segera setelah kerja tim selesai. Siswa mengerjakan kuis secara mandiri untuk mengukur pemahaman konsep IPAS yang telah didiskusikan. Kuis ini disiapkan dengan kualitas yang lebih baik dan memiliki skor maksimal yang jelas. Guru memastikan kuis dilakukan dalam suasana tenang dan fokus, menegaskan bahwa hasil kuis ini adalah cerminan dari tanggung jawab individu mereka terhadap pembelajaran tim.

Tahap krusial di akhir Siklus II adalah perhitungan dan penghargaan skor peningkatan STAD. Guru atau dibantu observer segera menghitung Peningkatan Skor Individu. Skor individu ini kemudian diakumulasikan untuk menentukan skor tim. Pengumuman tim peraih Super Team atau Great Team dilakukan dengan penuh antusias, menekankan bahwa peningkatan nilai siswa yang rendah adalah kunci keberhasilan tim. Pemberian penghargaan yang cepat ini bertujuan mengoptimalkan motivasi belajar siswa, yang menjadi inti dari STAD untuk mengatasi masalah nilai rendah.

c. Observasi Siswa

Sebanyak 19 dari 29 siswa, atau 66% dari siswa yang telah mencapai KKM, menyelesaikan observasi pada siklus II, menghasilkan nilai rata-rata

68,79. Namun, 34% belum mencapai KKM, karena persentase siswa yang menyelesaikan KKM hanya 66%, lebih rendah dari proyeksi 75%. Akibatnya, hasil belajar siswa pada siklus II tetap rendah dan jauh dari ukuran keberhasilan. Selain itu, diamati bahwa, dengan skor rata-rata 79%, tanggapan siswa pada siklus II termasuk dalam kelompok Baik. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan yang cukup baik setelah dilakukan perbaikan pada tahap perencanaan, khususnya melalui pembagian peran dalam kelompok dan pemilihan video YouTube yang lebih menarik serta mudah dipahami. Peningkatan ini menandakan bahwa sebagian besar siswa mulai memahami konsep tentang sistem barter dan fungsi uang dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa juga menunjukkan perubahan yang positif. Guru terlihat lebih percaya diri dalam menguasai kelas dan mampu memberikan instruksi yang lebih jelas selama kegiatan diskusi berlangsung. Guru juga mulai menerapkan strategi tanya jawab terbimbing dengan memancing pendapat siswa menggunakan pertanyaan reflektif seperti, *“Bagaimana cara kita mendapatkan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut?”* Interaksi dua arah antara guru dan siswa meningkat, suasana kelas menjadi lebih hidup, dan sebagian besar siswa aktif menjawab atau menanggapi pertanyaan. Meskipun begitu, masih ditemukan beberapa siswa yang pasif karena merasa kurang percaya diri atau didominasi oleh anggota kelompok yang lebih pandai. Aktivitas kelompok meningkat menjadi kategori cukup aktif, namun belum mencapai tingkat maksimal.

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AA	75	✓	
2.	AS	45		✓
3.	ASR	25		✓
4.	ATM	95	✓	
5.	AAI	95	✓	
6.	AIZ	80	✓	
7.	AtZ	95	✓	
8.	AyZ	95	✓	
9.	AzA	75	✓	
10.	DM	40		✓
11.	FAA	30		✓
12.	FzN	55		✓
13.	FN	60		✓
14.	FAM	90	✓	
15.	KIS	0		✓
16.	KHS	75	✓	
17.	MM	75	✓	
18.	MAM	75	✓	
19.	M	85	✓	
20.	NF	85	✓	
21.	OA	70		✓
22.	RA	75	✓	
23.	RS	45		✓

24.	SN	75	✓	
25.	SJR	50		✓
26.	TAN	75	✓	
27.	US	90	✓	
28.	YAB	75	✓	
29.	YH	90	✓	
Jumlah		1.995		
Rata-rata		68,79		
Persentase ketuntasan		66%		
Persentase ketidaktuntasan		34%		

Pada siklus II, hasil belajar siswa mulai menunjukkan peningkatan yang cukup baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Rata-rata nilai siswa mengalami kenaikan menjadi 72,41, dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 19 orang, sedangkan 10 siswa lainnya masih belum tuntas. Persentase ketuntasan belajar siswa naik menjadi 66%, sementara ketidaktuntasan turun menjadi 34%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang digunakan mulai memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa tampak lebih aktif, berani bertanya, dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Meskipun begitu, masih diperlukan perbaikan dalam pengelolaan waktu dan pembimbingan siswa agar seluruh siswa dapat mencapai hasil yang maksimal.

d. Refleksi

Dibandingkan dengan siklus sebelumnya, terdapat peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar pada Siklus II, berdasarkan observasi dan penilaian. Meskipun demikian, sejumlah masalah masih tetap ada sepanjang proses pembelajaran.

Pertama, meskipun sebagian besar siswa sudah aktif berdiskusi, beberapa anggota kelompok masih belum berkontribusi secara optimal. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan kemampuan akademik di antara siswa dalam satu kelompok, sehingga siswa dengan kemampuan tinggi cenderung lebih dominan, sedangkan siswa lain menjadi pasif dan hanya mengikuti hasil diskusi tanpa banyak berpendapat. Idealnya, dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD setiap anggota kelompok berperan aktif dan merasa bertanggung jawab terhadap hasil kelompok. Solusinya, pada pertemuan selanjutnya guru perlu menunjuk setiap anggota kelompok untuk bergantian menjadi juru bicara agar semua siswa mendapat kesempatan berpartisipasi.

Kedua, kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa belum berjalan secara merata. Sebagian siswa aktif menjawab, namun siswa lain masih cenderung diam dan hanya memperhatikan. Hal ini disebabkan oleh rasa kurang percaya diri dan takut salah menjawab. Idealnya, kegiatan tanya jawab harus mendorong partisipasi semua siswa tanpa kecemasan atau tekanan. Solusinya, pada pertemuan selanjutnya guru dapat menggunakan strategi *random calling* (memanggil nama siswa secara acak), memberikan pujian atau motivasi setelah

siswa menjawab, serta menciptakan suasana aman dan menyenangkan agar semua siswa berani berbicara.

Ketiga, walaupun hasil belajar meningkat menjadi rata-rata 68,79 dengan ketuntasan 66%, masih terdapat 10 siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memerlukan pendampingan lebih lanjut dalam memahami konsep fungsi uang dan sistem barter. Idealnya, setelah penerapan model pembelajaran STAD, mayoritas siswa ($\geq 75\%$) sudah mampu mencapai ketuntasan belajar. Solusinya, pada pertemuan selanjutnya guru perlu memberikan latihan tambahan untuk kelompok berupa LKPD, serta melakukan review singkat di awal pertemuan berikutnya.

Dengan demikian, hasil refleksi siklus II menunjukkan adanya kemajuan dibandingkan siklus I, tetapi masih diperlukan penyempurnaan agar seluruh siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus III dengan fokus pada peningkatan partisipasi seluruh anggota kelompok, pemilihan video yang lebih relevan dan interaktif, serta penguatan motivasi belajar siswa melalui penghargaan kelompok dan individu.

3. Siklus III

Pelaksanaan siklus III bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya. Tahap-tahap pada siklus III sama seperti tahapan pada siklus sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi

a. Perencanaan

Refleksi hasil dari implementasi pembelajaran di Siklus II, yang menunjukkan bahwa meskipun hasil belajar meningkat (dari rata-rata 58,10 menjadi 68,79 dengan tingkat penyelesaian 66%), masih terdapat sejumlah kekurangan dalam proses implementasi pembelajaran, digunakan untuk membuat rencana aksi untuk Siklus III. Karena banyaknya siswa berkemampuan tinggi, beberapa siswa masih pasif dalam kelompok, dan beberapa siswa masih mendominasi sesi tanya jawab. Lebih lanjut, sekitar sepuluh siswa masih berada di bawah Kriteria Penyelesaian Minimum (KKM).

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, perencanaan pada Siklus III difokuskan untuk menyempurnakan strategi pembelajaran dengan menekankan pemerataan partisipasi siswa, peningkatan akuntabilitas individu, serta penguatan interaksi antara guru dan siswa. Langkah-langkah perencanaan yang dilakukan meliputi hal-hal berikut:

Untuk memastikan setiap siswa bertanggung jawab atas pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari, guru membuat sistem evaluasi yang melibatkan kerja individu dan kelompok. Hal ini menjamin bahwa setiap siswa terlibat dalam pembelajaran aktif dan mandiri dari teman-teman sebayanya.

Perancangan sesi tanya jawab terpandu dan menyeluruh, guru dapat menggunakan strategi *random calling* (memanggil nama siswa secara acak) dan menunjuk setiap anggota kelompok untuk bergantian menjadi juru bicara agar semua siswa mendapat kesempatan berpartisipasi, guru juga menyiapkan

daftar pertanyaan reflektif dan pancingan yang mengarah pada pemahaman mendalam, misalnya “*Mengapa uang dianggap lebih efisien dibanding sistem barter?*” atau “*Bagaimana cara menggunakan uang secara bijak?*”. Guru berencana menerapkan strategi random calling dengan memanggil nama siswa secara acak agar semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam sesi tanya jawab.

Pendampingan intensif terhadap siswa yang belum tuntas, berdasarkan hasil evaluasi pada Siklus II, guru telah mengidentifikasi siswa yang belum mencapai KKM. Dalam perencanaan Siklus III, guru merancang strategi untuk mereview materi diawal kelas dan memberikan latihan tambahan untuk kelompok berupa LKPD setiap akhir pertemuan, dan memastikan mereka memahami materi sebelum masuk ke tahap evaluasi.

Dengan perencanaan yang lebih matang dan fokus pada keterlibatan aktif seluruh siswa, diharapkan pelaksanaan pembelajaran pada Siklus III dapat mengatasi permasalahan yang muncul pada siklus sebelumnya, meningkatkan hasil belajar secara signifikan, serta mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 75% siswa mencapai KKM 75 dan menunjukkan peningkatan aktivitas belajar secara optimal.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus III merupakan tahap penyempurnaan dari hasil refleksi pada siklus sebelumnya, di mana fokus utama diarahkan pada penguatan interaksi antara siswa dan guru, peningkatan kemandirian belajar, serta pemantapan hasil belajar melalui penerapan model STAD berbantu

YouTube secara lebih efektif dan sistematis. Pada tahap penyajian materi, guru membuka kegiatan dengan salam, doa, serta apersepsi yang mengaitkan materi sebelumnya dengan topik baru tentang fungsi uang dan cara bijak menggunakannya. Guru menampilkan video YouTube materi “Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhanku”. Sebelum video ditayangkan, guru memberikan arahan *“Perhatikan bagian ketika video menjelaskan fungsi uang dan bagaimana cara manusia menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan.”*

Arahan ini bertujuan agar siswa lebih fokus mengamati isi video sesuai dengan indikator pembelajaran. Sebelum video ditayangkan guru sedikit mereview materi Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhanku dengan bertanya: *“Ada yang tau ga apa itu barter?”*, *“Kapan yaa barter itu terjadi?”*. Selama video berlangsung, siswa tampak antusias, beberapa mencatat poin penting, sementara guru berkeliling memastikan seluruh siswa memperhatikan tayangan dengan seksama. Setelah video selesai, guru mengajak siswa melakukan tanya jawab terbuka, seperti *“Mengapa manusia tidak lagi menggunakan sistem barter? Apa kelebihan uang dibanding sistem tukar-menukar barang?”*. Sesi tanya jawab ini mendorong interaksi dua arah; siswa yang biasanya pasif mulai berani mengemukakan pendapat, dan guru memberikan penguatan atas setiap jawaban dengan bahasa yang sederhana dan apresiatif.

Tahap selanjutnya guru membagikan LKPD yang berisi tentang pertanyaan seputaran barter. Siswa menjawab dan berdiskusi dengan teman kelompoknya. Siswa lain diajak menanggapi jawaban temannya, sehingga terjadi interaksi dialogis dan reflektif antar siswa. Guru memastikan setiap

anggota berpartisipasi baik membaca soal, menjawab, maupun mencatat hasil diskusi. Ketika semua kelompok selesai berdiskusi, guru menunjuk perwakilan dari tiap kelompok untuk menyampaikan hasilnya di depan kelas. Siswa dari kelompok lain diberi kesempatan menanggapi atau menambahkan ide, menciptakan suasana kelas yang kolaboratif, dinamis, dan hidup. Saat mendapati kelompok yang kurang aktif, guru menstimulasi dengan pertanyaan pemandu seperti *“Siapa yang bisa menjelaskan mengapa menabung termasuk cara memenuhi kebutuhan masa depan?”*.

Setelah kegiatan diskusi, guru melanjutkan ke tahap kuis individu (*individual quiz*) untuk mengukur sejauh mana pemahaman konsep telah dikuasai masing-masing siswa. Kuis berisi pertanyaan yang menuntut kemampuan berpikir kritis, seperti *“Sebutkan dua fungsi utama uang dan berikan contohnya! Bagaimana cara menggunakan uang agar tidak boros?”*

Guru menekankan bahwa kuis harus dikerjakan secara mandiri tanpa kerja sama. Siswa mengerjakan dengan tenang, sementara guru berkeliling memastikan ketertiban dan membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami instruksi soal. Setelah kuis selesai, hasilnya dikoreksi bersama untuk melihat peningkatan skor individu. Guru memberi apresiasi bagi siswa yang menunjukkan kemajuan signifikan dibanding siklus sebelumnya.

Tahap terakhir adalah pengumuman hasil dan penghargaan tim (*team recognition*). Guru menghitung skor peningkatan rata-rata dari setiap anggota kelompok, kemudian menentukan tim dengan peningkatan tertinggi. Penghargaan diberikan dalam bentuk pujian terbuka, tepuk tangan, atau stiker

motivasi, yang membuat siswa tampak bangga dan termotivasi. Guru juga memberikan umpan balik secara umum, menegaskan pentingnya kerja sama, kejujuran, dan tanggung jawab dalam belajar. Siswa tampak lebih percaya diri dan kompak dibandingkan siklus sebelumnya.

Secara keseluruhan, pelaksanaan tindakan pada Siklus III berjalan lebih efektif dan stabil dibanding dua siklus sebelumnya. Siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menunjukkan peningkatan pada aspek partisipasi aktif, kemampuan komunikasi, dan hasil belajar akademik. Hubungan antara guru dan siswa terlihat lebih hangat dan interaktif. Penggunaan video YouTube semakin efisien karena siswa sudah terbiasa mengambil poin penting dari tayangan, sementara metode STAD berhasil menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan belajar. Dengan demikian, Siklus III menjadi puncak keberhasilan penerapan model pembelajaran STAD berbantu YouTube dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di MI Al Ashriyah.

c. Observasi Siswa

Menurut pengamat, baik hasil belajar maupun aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan signifikan pada Siklus III. Dengan persentase penyelesaian sebesar 93%, atau 27 dari 29 siswa berhasil melampaui Kompetensi Minimum (KKM), nilai rata-rata siswa adalah 88,97. Hampir seluruh siswa mampu memahami materi dengan baik, termasuk konsep kebutuhan, keinginan, dan cara manusia memenuhi kebutuhan hidupnya. Pembelajaran berbasis video YouTube yang digunakan pada siklus ini dinilai

sangat efektif karena menampilkan visual menarik dan bahasa yang sederhana, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi. Siswa juga tampak lebih fokus dan antusias saat menonton video serta mampu mengaitkan isi video dengan kehidupan sehari-hari.

Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, tampak bahwa proses pembelajaran berlangsung sangat aktif dan interaktif. Guru berhasil mengelola kelas dengan baik, menguasai materi secara menyeluruh, serta mampu menumbuhkan minat dan motivasi siswa. Guru menggunakan variasi metode seperti quiz interaktif, random calling, dan review kilas balik untuk menjaga perhatian siswa.

Hasil observasi aktivitas siswa, kelompok berjalan sangat efektif. Setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi, saling membantu menjawab pertanyaan, serta berani menyampaikan hasil kerja di depan kelas. Tanya jawab antara guru dan siswa berlangsung hidup dan menyenangkan; siswa tidak hanya menjawab tetapi juga memberikan alasan logis atas jawaban mereka. Suasana pembelajaran pada siklus ini mencapai tingkat sangat baik, menunjukkan bahwa penerapan model STAD berbantu YouTube telah berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara optimal.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siklus III

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AA	100	✓	
2.	AS	80	✓	
3.	ASR	95	✓	
4.	ATM	95	✓	
5.	AAI	95	✓	
6.	AIZ	95	✓	
7.	AtZ	95	✓	
8.	AyZ	95	✓	
9.	AzA	90	✓	
10.	DM	95	✓	
11.	FAA	100	✓	
12.	FzN	100	✓	
13.	FN	20		✓
14.	FAM	100	✓	
15.	KIS	100	✓	
16.	KHS	100	✓	
17.	MM	95	✓	
18.	MAM	100	✓	
19.	M	100	✓	
20.	NF	90	✓	
21.	OA	0		✓
22.	RA	100	✓	
23.	RS	80	✓	

24.	SN	95	✓	
25.	SJR	80	✓	
26.	TAN	95	✓	
27.	US	100	✓	
28.	YAB	95	✓	
29.	YH	95	✓	
Jumlah		2.580		
Rata-rata		88,97		
Persentase ketuntasan		93%		
Persentase ketidaktuntasan		7%		

Pada tabel 4.3 diatas, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Rata-rata nilai siswa naik menjadi 83,10 dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai 27 orang, dan hanya 2 siswa yang belum mencapai KKM. Persentase ketuntasan belajar siswa meningkat hingga 93%, sedangkan ketidaktuntasan menurun drastis menjadi 7%. Hasil ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan model yang diterapkan sudah berjalan optimal. Siswa terlihat lebih antusias, mampu memahami materi dengan baik, dan bekerja sama secara aktif dalam kelompok. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran yang dirancang dapat dikatakan tercapai pada siklus III.

d. Refleksi

Refleksi Siklus III berfokus pada evaluasi keberhasilan implementasi tindakan dan pencapaian indikator kinerja utama. Hasil tes akhir Siklus III menunjukkan peningkatan signifikan pada rata-rata nilai siswa dibandingkan Siklus I dan siklus II. Yang terpenting, persentase ketuntasan klasikal telah mencapai 93%. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan penguatan STAD, classroom management, dan penguasaan materi telah berhasil mengatasi masalah nilai siswa yang masih rendah pada Siklus I dan siklus II.

Hasil observasi Siklus III juga menunjukkan bahwa aktivitas kelompok sudah maksimal. Penetapan dan rotasi peran berhasil membuat hampir semua siswa aktif berkontribusi dan mengurangi keengganan berdiskusi. Selain itu, guru menunjukkan penguasaan kelas yang jauh lebih baik; transisi antar-aktivitas lancar, dan monitoring intensif efektif mengendalikan perilaku siswa. Masalah kurang menguasai materi juga teratasi, membuat guru lebih percaya diri dalam memfasilitasi diskusi dan menjawab pertanyaan.

Berdasarkan perbandingan data kuantitatif dan data kualitatif, disimpulkan bahwa tindakan implementasi STAD berbantu YouTube pada Siklus III telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Semua kelemahan yang ditemukan pada refleksi Siklus I telah diperbaiki. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dihentikan pada akhir Siklus III, karena tujuan penelitian telah tercapai, hasil belajar siswa meningkat signifikan, aktivitas guru dan siswa sudah sangat baik, serta masalah pembelajaran telah teratasi secara efektif dan hasilnya dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan umum tentang

implementasi model pembelajaran STAD berbantu youtube untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa MI Al-Ashriyah.

4. Rekapitulasi Peningkatan

a) Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I, Siklus II Dan Siklus III

Tabel berikut menampilkan tujuan pembelajaran untuk siswa pada siklus I, II, dan III.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I, Siklus II Dan Siklus III

No	Kegiatan	Nilai Rata-Rata	Persentase Ketuntasan	Persentase Ketidaktuntasan
1	Siklus I	58,10	28%	72%
2	Siklus II	68,79	66%	34%
3	Siklus III	88,97	93%	7%

b) Rekapitulasi Respon Siswa Siklus I, Siklus II Dan Siklus III

Tabel berikut menampilkan tanggapan dari para siswa pada siklus I, II, dan III.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Respon Siswa Siklus I, Siklus II Dan Siklus III

No	Kegiatan	Persentase	Kategori
1	Siklus I	79,90%	Baik
2	Siklus II	90,20%	Sangat Baik
3	Siklus III	94,05%	Sangat Baik

B. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas empat di MI Al-Ashriyah meningkatkan hasil belajar sains mereka ketika model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) yang didukung oleh YouTube digunakan. Temuan penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan dijelaskan secara mendalam dalam pembahasan berikut.

Jelas dari data bahwa hasil belajar siswa meningkat di setiap tingkatan. Dengan tingkat penyelesaian 28% dan nilai rata-rata hanya 58,10 pada siklus I, mayoritas siswa gagal mencapai Kriteria Penyelesaian Minimum (KKM). Nilai rata-rata naik menjadi 68,79 dengan tingkat penyelesaian 66% dengan implementasi pembelajaran STAD dengan dukungan YouTube pada siklus II. Dari siklus I ke siklus II, hasil ini menunjukkan peningkatan sebesar 10,69 poin.

Siklus III menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan, dengan nilai rata-rata siswa 88,97 dan tingkat penyelesaian 93%, atau 27 siswa yang memenuhi KKM. Hanya dua siswa, atau 7%, yang menyatakan ketidakpuasan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan STAD yang dibantu YouTube meningkatkan hasil belajar siswa.

Data yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa, dengan skor rata-rata 79%, tanggapan siswa pada Siklus I termasuk dalam kelompok Baik. Sementara beberapa siswa masih membiasakan diri dengan pendekatan kerja kelompok STAD, yang lain mulai menunjukkan minat untuk belajar melalui media video.

Tanggapan siswa meningkat menjadi 90% pada Siklus II dan diklasifikasikan sebagai Sangat Baik. Karena konten disampaikan melalui video pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami, siswa merasa lebih mudah untuk memahaminya. Selain itu, siswa merasa lebih nyaman berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan menyuarkan ide-ide mereka. Beberapa siswa bahkan terinspirasi untuk mencari film pendidikan lebih lanjut di YouTube setelah sekolah.

Tanggapan siswa meningkat menjadi 94% pada Siklus III, yang diklasifikasikan sebagai Sangat Baik. Selain merasa lebih nyaman berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan menyuarkan ide-ide mereka, siswa juga memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang konten yang disajikan menggunakan paradigma pembelajaran STAD, yang didukung oleh video YouTube.

Hubungan Antara Media YouTube dan Model STAD: Video YouTube digunakan dalam pendidikan STAD sebagai pembuka debat yang berguna selain sebagai sumber informasi. Video memberikan gambaran nyata kepada siswa sehingga mereka dapat menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan situasi dunia nyata. Hal ini sejalan dengan hipotesis pembelajaran multimodal, yang menyatakan bahwa pemahaman dan retensi informasi dapat ditingkatkan dengan menggabungkan penglihatan, pendengaran, dan interaksi sosial. Struktur yang ditawarkan STAD menjamin bahwa pembelajaran berlanjut melalui interaksi, diskusi, dan evaluasi, bukan berakhir pada saat memperoleh informasi.

Implikasi Penelitian: Guru, khususnya guru di sekolah dasar, dapat memperoleh manfaat dari temuan penelitian ini. Pertama, pendidik dapat menggunakan YouTube untuk menyediakan konten dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Kedua, keterampilan sosial siswa, termasuk tanggung jawab, kerja sama, dan komunikasi, dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran STAD. Ketiga, ketidakminatan siswa terhadap metode pengajaran tradisional dapat diatasi dengan menggabungkan paradigma ini dengan media. Hasilnya, pendidik memiliki pilihan pembelajaran yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas prosedur dan hasil pembelajaran siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan berikut dalam bab ini berdasarkan temuan dan pembahasan dari bab sebelumnya.

Rata-rata hasil ujian, yang terus meningkat di setiap tingkatan, menunjukkan peningkatan hasil belajar. Rata-rata skor siswa untuk siklus I adalah 58,10, dengan tingkat penyelesaian 28%, atau 8 siswa, yang mencapai KKM dan 72%, atau 21 siswa, yang gagal. Setelah implementasi STAD yang dibantu YouTube pada siklus II, rata-rata skor meningkat menjadi 68,79 dengan tingkat penyelesaian 66%, atau 19 siswa yang mencapai KKM dan 34% atau 10 siswa yang tidak mencapainya. Pada siklus III, rata-rata skor meningkat sekali lagi menjadi 88,97 dengan tingkat penyelesaian 93%, atau 27 siswa yang mencapai KKM dan 7% atau 2 siswa yang tidak mencapainya..

Pendekatan pembelajaran tersebut diterima dengan baik oleh para siswa. Rata-rata skor respons siswa adalah 79% (kategori Baik) pada Siklus I, 90,20% (kategori Sangat Baik) pada Siklus II, dan 94% (kategori Sangat Baik) pada Siklus III, menurut data kuesioner di lampiran pada halaman... Karena informasi disajikan dalam bentuk film yang menarik dan mudah dipahami, siswa mengatakan bahwa lebih mudah untuk memahaminya. Selain itu, karena pembelajaran memungkinkan setiap siswa untuk berpartisipasi, mereka merasa lebih nyaman berbicara dan berdebat dalam kelompok. Beberapa anak bahkan

mengatakan bahwa mereka terinspirasi untuk mencari film pendidikan lebih lanjut di YouTube setelah sekolah.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan pembelajaran STAD yang dibantu YouTube dapat meningkatkan hasil belajar siswa sains kelas empat di MI Al-Ashriyah.

B. Saran

Berdasarkan temuan investigasi dan debat yang telah berlangsung, penulis memberikan rekomendasi berikut:

1. Bagi Guru

Karena pendekatan pembelajaran STAD telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar, guru didorong untuk menggunakannya secara konsisten. Untuk menyediakan proses pembelajaran yang lebih efisien dan menarik, materi pembelajaran YouTube harus dipilih dengan mempertimbangkan relevansi materi, kualitas visual, dan bahasa yang sederhana.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, saling membantu, dan memanfaatkan media pembelajaran yang disediakan secara optimal. Siswa disarankan untuk mengulang materi dari video YouTube di luar jam pelajaran sebagai bentuk penguatan pemahaman.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat memfasilitasi sarana teknologi, seperti akses internet yang memadai dan perangkat penunjang, untuk mendukung pembelajaran berbasis media digital. Sekolah sebaiknya mendorong pelatihan guru terkait pemanfaatan media digital dan model pembelajaran kooperatif.

4. Bagi Peneliti

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan durasi yang lebih panjang agar pengaruh metode STAD berbantu YouTube dapat terlihat lebih optimal. Peneliti selanjutnya dapat mencoba mengombinasikan STAD dengan model pembelajaran lain atau media interaktif lain, sehingga diperoleh variasi strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Ridho, Muh. Mabur Haslan, and Yuliatin, 'Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman', *Pendidikan Sosial Keberagaman*, 6.1 (2019), 57–66 <<https://juridiksiam.unram.ac.id/index.php/juridiksiam%0A>>
- Ali, Ismun, 'Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Mubtadiin*, 7.1 (2021), 247–64 <<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>>
- Andayani, Sri, 'Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman Vol. 7, No. 1 Januari-Juni 2021', *Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, 7.1 (2021), 1–10
- Ardiyansyah, Asman, Eka Junaidi, and Saprizal Hadisaputra, 'Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar Kimia', *Chemistry Education Practice*, 2.2 (2019), 44 <<https://doi.org/10.29303/cep.v2i2.1396>>
- Azzahra, Insi, Taj Arifa Alfaeny, and Neneng Sulastrri, 'Implementasi Media Pembelajaran IPS Berbasis YouTube Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik', *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.11 (2023), 9557–61 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.3157>>
- Christanty, Zefania Julia, and Wiputra Cendana, 'Creative of Learning Students Elementary Education UPAYA GURU MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA KELAS K1 DALAM PEMBELAJARAN SYNCHRONOUS', *Journal of Elementary Education*, 04.3 (2021), 337–47
- Doktor, Program, Ilmu Pendidikan, Pascasarjana Universitas, Negeri Gorontalo, and A Pendahuluan, 'Statistika Penelitian', 2020
- Fatma, Rosy Alya, and Setyo Eko Atmojo, 'Efektivitas Video Youtube Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif' Ipa Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7.2 (2020), 809–20
- Hasan, Muhammad, S Pd, and M Pd, *No Title*
- Hendrik Hendrik, 'Analisis Manfaat Media Youtube Dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas V Sdn 7 Kesu', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 1.1 (2023), 162–73 <<https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i1.159>>
- Hidayati, Nur Isnainy, Muhammad Thamrin Hidayat, Suharmono Kasiyun, and Dewi Widiani Rahayu, 'Pengaruh Aplikasi Youtube Sebagai Media Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2021), 4085–92 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1474>>

- Ikhsan, A, 'Implementasi Model Kooperatif Dalam Pembelajaran PAI', *Jurnal Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6.1 (2024), 71–81 <<https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jati/article/view/1383>>
- IKHSAN, KOMARA NUR, 'Sarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar', *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2.3 (2022), 119–27 <<https://doi.org/10.51878/academia.v2i3.1447>>
- Inovasi, Jurnal, Penelitian Tindakan, and Sekolah Vol, '1983-Article Text-13289-1-10-20230303', 3.1 (2023), 42–47
- Jannah, Alda Misbahul, and La Djangka, 'Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar', 3.2 (2023), 277–88
- Jumriani, Jumriani, Syaharuddin Syaharuddin, Noorya Tasya Febrylia Witari Hadi, Mutiani Mutiani, and Ersis Warmansyah Abbas, 'Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013', *Jurnal Basicedu*, 5.4 (2021), 2027–35 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1111>>
- Junistira, Dini Dwi, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS', *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.2 (2022), 533–40 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.440>>
- Jusmaniar, Wa Ode Nur Afni, Marsia Sumule Genggong, and Sitti Utami Rezkiawty Kamil, 'Penggunaan Youtube (Sebagai Media Pembelajaran (Studi Khalayak Mahasiswa Perpustakaan Dan Ilmu Informasi Fisip Universitas Halu Oleo)', *Jurnal Literasi Perpustakaan Dan Informasi: Jurnal Penelitian Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 2.1 (2023), 32–43 <<https://doi.org/10.52423/jlpi.v2i1.24109>>
- Legiowati, Trisnaning, Nostalgianti Citra P, I A I Al, and Qodiri Jember, 'Penjumlahan Dan Pengurangan Dengan Media Pembelajaran Video Youtube Untuk Kelas I Sd / Mi', 148–58
- Magdalena, Ina, Miftah Nurul Annisa, Gestiana Ragin, and Adinda Rahmah Ishaq, 'Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3.2 (2021), 150–65 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>>
- Maulana, Abdul Khafid, 'IMPLEMENTASI STAD DAN SMART SPINNER UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR EKONOMI (Fenomena Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Rengel)', 12.1 (2024), 77–92
- Millah, Ahlan Syaeful, Apriyani, Dede Arobiah, Elsa Selvia Febriani, and Eris Ramdhani, 'Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas', *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1.2 (2023), 140–53

- Minahasa, Kabupaten, '3 1,2,3', 24.7 (2024), 28–42
- Nabillah, Tasya, and Agung Prasetyo Abadi, 'Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa', 2019, 659–63
- Natasya Nurul Lathifa, Khairil Anisa, Sri Handayani, and Gusmaneli Gusmaneli, 'Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4.2 (2024), 69–81 <<https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i2.2869>>
- Titin Sutarti dan Widhi Astuti, Dampak Media YouTube dalam Proses Pembelajaran dan Pengembangan Kreatifitas bagi Kaum Milenial, dalam Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu, Vol. 26, No. 1 (Maret 2021)
- Nugroho, Wachid, 'Pendekatan Problem Based Learning Model Diskusi Kelompok Berbantuan Video YouTube Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Statistika', *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 4.2 (2021), 211 <<https://doi.org/10.21043/jmtk.v4i2.12259>>
- Nur Jannah, Ikha, 'Efektivitas Penggunaan Multimedia Dalam Pembelajaran IPA Di SD', *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4.1 (2020), 54 <<https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24135>>
- Oktaviani, Utari, Siti Kumawati, Mila Nurul Apriliyani, Heny Nugroho, and Eka Susanti, 'Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Tonjong', *MATH LOCUS: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 1.1 (2020), 1–6 <<https://doi.org/10.31002/mathlocus.v1i1.892>>
- Prasetyo, Iis, 'Teknik Analisis Data Dalam Research and Development, UNY 2014.', *UNY: Fakultas Ilmu Pendidikan*, 6 (2014), 11 <<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132310875/pengabdian/teknik-analisis-data-dalam-research-and-development.pdf>>
- Prihantoro, Agung, and Fattah Hidayat, 'Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman MELAKUKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS', *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9.1 (2019), 49–60 <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/index>
- Puspitaningdyah, Dwi Okta, 'Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas Dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS SD', *Joyful Learning Journal*, 7.1 (2018), 39–47
- Raharjo, Sri, 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Dengan Berbantu Media Youtube', *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 4.1 (2020), 1–23
- Rosyidah, Afifatur, Cahyo Hasanudin, and Iib Marzuki, 'Pemanfaatan Media YouTube Untuk Pembelajaran Mendongeng Era Digital', *Jubah Raja (Jurnal*

- Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*), 2.1 (2023), 8-15
<https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JR/article/view/3288/736>
- Sabrina, Ainun, and Eva Nursa, 'Pengaruh Metode Kooperatif Learning Dengan Media Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa', 4 (2024), 12938–53
- Saputra, Arief Reza Indra, Imam Ahmad Nuh, Fat Hana Rizqi Haq, and Ahmad Parhan Marjuki, 'Efektifitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Online', *Jurnal Literasi Digital*, 3.1 (2024), 1–11
<https://doi.org/10.54065/jld.3.1.2023.287>
- Sunarta, I Wayan, 'Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Berbantuan Media Audio Visual', *Indonesian Journal of Educational Development*, 3.1 (2022), 133–41
<https://doi.org/10.5281/zenodo.6570302>
- Suprapti, Endang, 'Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe STAD Dengan Media Powerpoint Ispring Pada Materi Jajargenjang, Layang-Layang Dan Trapesium Di Kelas VII SMP', *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 1.1 (2016), 57
<https://doi.org/10.30651/must.v1i1.98>
- Visual, Media Audio, 'Volume X, Nomor 2, Desember 2016) 235', X (2016), 235–49
- Wahyuni, and Rahmiati, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv Sekolah Dasar', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.4 (2022), 1220–29
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2941>
- Wahyuni, Wahyuni, Helmi Helmi, Irmawati Irmawati, and Fitri Fitri, 'Efektivitas Penggunaan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Matematika', *Jurnal Konatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2.1 (2024), 1–14
<https://doi.org/10.62203/jkkip.v2i1.21>
- Wati, Neti Hera, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Kelas V SD Negeri 11 Ujan Mas', *Jurnal PGSD*, 12.1 (2019), 41–48
<https://doi.org/10.33369/pgsd.12.1.41-48>
- Widayanti, Eka Rizki, and Slameto Slameto, 'Pengaruh Penerapan Metode Teams Games Tournament Berbantuan Permainan Dadu Terhadap Hasil Belajar Ipa', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6.3 (2016), 182
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p182-195>
- Winanti, Dyah Eska, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V', *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10.2 (2022), 434
<https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65759>

- Yandi, Andri, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)', *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1.1 (2023), 13–24 <<https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>>
- Yektiana, Neneng, and Mukh Nursikin, 'Konsep Dasar Pengukuran, Penilaian, Dan Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2.2 (2020), 263–66 <<https://doi.org/10.56799/jceki.v2i2.1448>>
- Yeni, Wila Mutiara, Hanesman, Ilmiyati Rahmy Jasril, and Sartika Anori, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)', *J-HyTEL: Journal of Hypermedia & Technology-Enhanced Learning*, 1.3 (2023), 136–45 <<https://doi.org/10.58536/j-hytel.v1i3.92>>
- Yusra, Alfajri, Eka Asih Febriani, and Alia Putri Zulkarnain, 'Pembelajaran IPS Melalui Pemanfaatan Media Sosial : Sebuah Tinjauan', 2023, 9–22
- Zakarina, Uznul, and Avelya Deysi Ramadya, 'Integrasi Mata Pelajaran Ipa Dan Ips Dalam Kurikulum Merdeka Dalam Upaya Penguatan Literasi Sains Dan Sosial Di Sekolah Dasar', *Damhil Education Journal*, 4 (2024), 50–56 <<https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2487>>